Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Seks Remaja

Puspita Sukmawaty Rasyid ¹, Juli Gladis Claudia ², Yusni Podungge ³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Gorontalo

Email : puspitarasyid@poltekkesgorontalo.ac.id ; juligladisclaudia@yahoo.com ;
yusnipodungge31@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : *Gadget* merupakan salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini berkembang begitu pesat. Hampir semua remaja menggunakan *gadget* untuk mengakses berbagai media sosial. Akibat dari perkembangan *gadget* banyak remaja dengan mudahnya mengakses media seks/porno yang menyebabkan meningkatnya pernikahan dini yang diakibatkan oleh perilaku seks yang menyimpang.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku seks remaja di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Metode : Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel 60 siswa dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, analisis data menggunakan chi square dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil : Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku seks remaja diperoleh p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$)

Kesimpulan : Ada pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku seks remaja.

Kata Kunci : *Gadget*, Perilaku Seks, Remaja.

ABSTRACT

Background: Gadgets are one of the information and communication technologies that are currently developing so rapidly. Almost all teenagers use gadgets to access various social media. As a result of the development of gadgets, many teenagers easily access the media of sex / porn which has led to an increase in early marriage due to deviant sexual behavior.

Purpose: This study aims to identify the effect of gadget use on adolescent sexual behavior in Telaga Senior High School, Gorontalo District.

Methods: This type of research is an analytical survey with a cross sectional study approach with a total sample of 60 students and a purposive sampling technique, data analysis using chi square with $\alpha = 0.05$.

Results: The effect of gadget use on adolescent sexual behavior was obtained p value = 0.001 ($\alpha < 0.05$)

Conclusion: There is an effect of gadget use on adolescent sexual behavior.

Keywords: Gadgets, Sex Behavior, Adolescents.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka babak baru bagi kemajuan peradaban manusia. Setiap individu dengan sendirinya memiliki inisiatif dan lebih otonom untuk mengetahui lebih jauh apa yang ada disekitarnya.

Kegiatan komunikasi yang dulunya menggunakan peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis.⁽¹⁾

Salah satu hasil perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya teknologi informasi *gadget*. Hampir semua

remaja mulai menggunakan *gadget* untuk mengakses berbagai media sosial, baik itu melalui *Handphone* android/*Smartphone*, iPad, Notebook, Tablet, Laptop. Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit bagi remaja.⁽²⁾

Remaja adalah generasi muda yang saat ini sangat berbeda dengan generasi muda dahulu, dimana sekarang begitu akrabnya dengan teknologi, tidak heran jika kemudian mereka dengan mudah menerima semua informasi dari negara lain dari berbagai belahan dunia. Tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat Indonesia, misalnya menggunakan pakaian yang kurang sopan, meminum minuman beralkohol, menggunakan narkoba, bahkan yang terparah adalah perilaku seks bebas bagi pasangan yang belum menikah.⁽³⁾

World Health Organization (WHO) menunjukkan lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun dinegara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali dibawah usia 15 tahun. Kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja dinegara berkembang adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 15 juta remaja pernah melahirkan.⁽⁴⁾

Meningkatnya perilaku seks remaja berdampak terhadap tingginya pernikahan dini. Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Gorontalo tahun 2017, pernikahan dini tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebesar 59,24% dan pada tingkat kecamatan di Kabupaten Gorontalo, wilayah kerja Puskesmas Telaga memiliki

persentasi tertinggi diantara kecamatan yang ada yaitu sebesar 45.86%. SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo masuk dalam wilayah kerja Puskesmas ini.⁽⁵⁾

Gadget adalah obyek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu, dan sering dianggap sebagai hal yang baru.⁽⁶⁾ Sebagian besar remaja sekarang telah menggantungkan hidup mereka pada alat-alat elektronik seperti *smartphone*, tablet, ipad, laptop atau lebih biasa disebut dengan *gadget*. Penggunaan *gadget* dikalangan remaja lebih banyak tujuannya untuk hiburan, hobi dan hanya sesekali untuk keperluan formal.⁽⁷⁾

Sebagian besar para remaja menggunakan *gadget* dan *handphone* canggih yang dengan mudahnya mengakses pornografi, padahal mereka tidak dibarengi dengan edukasi tentang perilaku seks sehingga berdampak pada pemahaman yang salah tentang seks pada remaja. Minimnya pengetahuan tentang seks yang diikuti kemudahan akses pornografi justru mendorong remaja untuk mencoba-coba pengalaman baru.⁽⁸⁾

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.⁽⁹⁾ Tingkah laku seksual tersebut diurutkan sebagai berikut: 1. Berkencan; 2. Berpegangan tangan; 3. Mencium pipi; 4. Berpelukan; 5. Mencium bibir; 6. Memegang buah dada di atas baju;

7.Memegang buah dada di balik baju;8.Memegang alat kelamin di atas baju;9.Memegang alat kelamin di bawah baju;10.Melakukan senggama.⁽²⁾

METODE

Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018 di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Variabel bebas adalah penggunaan *gadget* dan variabel terikat adalah perilaku seks remaja. Populasi penelitian adalah remaja kelas XI IPA berjumlah 144 orang yang menggunakan *gadget* dan aplikasi dalam *gadget* di SMA

Negeri 1 Telaga. Sampel penelitian sejumlah 60 remaja sesuai kriteria inklusi yaitu remaja berumur 15 s.d 17 tahun dan menggunakan *gadget*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. Analisis Data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistic *chi square* dengan nilai $\alpha=0,05$.

HASIL

Analisis univariat untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian.
a. Distribusi remaja menurut penggunaan *gadget* dan perilaku seks remaja

Tabel 1. Distribusi responden menurut penggunaan *gadget* dan perilaku seks remaja.

Variabel	(f)	(%)
Penggunaan Gadget		
Tinggi	33	55,0
Rendah	27	45,0
Perilaku Seks Remaja		
Berperilaku	51	85,0
Tidak berperilaku	9	15,0

Tabel 1 menunjukkan distribusi remaja dengan presentasi penggunaan *gadget* terbanyak terdapat pada remaja dengan penggunaan *gadget* tinggi yaitu sebanyak 33 remaja (55,0%). Distribusi remaja dengan presentasi perilaku seks terbanyak terdapat pada remaja dengan

berperilaku seks yaitu sebanyak 51 remaja (85,0%).

Analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis chi kuadrat.

b. Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku seks remaja

Tabel 2. Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku seks remaja.

Penggunaan <i>gadget</i>	Perilaku Seks Remaja				p-value
	Berperilaku		Tidak Berperilaku		
Tinggi	32	53,3	1	1,7	0,005
Rendah	19	31,7	8	13,3	

Tabel 2 menunjukkan remaja berperilaku seks dan penggunaan

*gadget*nya tinggi (53,3%) lebih banyak dibandingkan dengan remaja tidak

berperilaku seks dan penggunaan *gadget*nya rendah (13,3%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,005 berarti ada pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku seks remaja.

PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional remaja pastinya berkaitan dengan sikap dan perilaku seksual remaja. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan fantasi seksual yang begitu besar sehingga menyebabkan mereka mempraktikkan apa yang orang dewasa lakukan dan mencoba hal-hal baru dan sangat rentan terhadap informasi yang salah tentang perilaku seks. ⁽¹⁰⁾

Sebagian besar remaja sekarang telah menggantungkan hidup mereka pada alat-alat elektronik seperti *smartphone*, tablet, *ipad*, *laptop* atau lebih biasa disebut dengan *gadget*. Ketergantungan remaja terhadap *gadget* yang mereka anggap sebagai penunjang studi ataupun untuk mengikuti perkembangan zaman malah dapat menjadi penghambat bagi studi mereka jika tidak digunakan sesuai dengan fungsi yang sebenarnya dan dengan bijaksana. ⁽¹¹⁾

Dampak negatif dari mengakses aplikasi media sosial merupakan hal serius yang harus ditangani. Pengguna *gadget* termasuk remaja dapat dengan mudah terpengaruh, karena diaplikasi media sosial semua informasi yang masuk baik informasi positif dan negatif bisa diakses semuanya oleh pengguna *gadget*. Oleh karena itu diharapkan untuk remaja yang mengakses aplikasi media sosial agar dapat menyaring semua informasi ataupun gambar

yang dilihat dan tidak menerima secara mentah semua informasi ataupun gambar yang didapat dari mengakses media sosial. ⁽¹²⁾

Langkah-langkah antisipasi bagi Sekolah adalah dengan adanya kebijakan larangan membawa *gadget* disekolah guna meminimalisir terjadinya penyalahgunaan media tersebut ke hal-hal yang negatif dan bagi orangtua perlunya selalu mengawasi anak dalam menggunakan *gadget* atau alat yang bisa digunakan untuk mengakses internet sehingga penggunaan media internet dapat digunakan ke hal-hal yang positif atau baik, seperti untuk mengerjakan tugas dari sekolah atau untuk mengakses informasi-informasi pengetahuan umum yang baik. ⁽¹³⁾

Pada penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan *gadget* yang lebih sering oleh remaja, akan memberi kontribusi yang kurang baik terhadap perilaku seks remaja. Remaja mengenal pacaran 85,0%, pernah pergi berkencan 75,0%, berpegangan tangan dengan lawan jenis 83,0%, pernah berciuman dengan lawan jenis 68,0%, pernah memeluk dan dipeluk lawan jenis 65,0%, pernah berciuman bibir 48,3%, masturbasi dan onani 5,0%, pernah memegang atau dipegang payudara 6,6%.

Kecenderungan remaja dalam menggunakan *gadget* memberikan akses dengan mudahnya mereka menggunakan media sosial sehingga mempengaruhi perilaku remaja termasuk perilaku seksual. Sebagian remaja yang penggunaan *gadget* tinggi dan sering mengakses media sosial untuk menonton video seks/ porno kemudian sering mempengaruhi pacar atau temannya untuk ikut menonton bersama.

Remaja akan mudah dipengaruhi oleh temannya dibandingkan dulu ketika masih masa anak-anak, sehingga orangtua akan semakin tidak berpengaruh.

Sekolah memiliki peran strategis dan penting selain keluarga yang utama dalam membentuk perilaku remaja. Sekolah harus mampu mengidentifikasi interaksi-interaksi remaja selama di sekolah maupun di luar sekolah yang mempengaruhi para siswa terutama saat bersama dengan teman sebaya dan gurunya. Beberapa cara untuk mencegah perilaku seks di Sekolah adalah dengan menjalin hubungan baik antara guru dan siswa sebagai strategi dalam mensosialisasikan nilai-nilai yang baik dan memberi pemahaman tentang perilaku serta pergaulan yang sehat.⁽¹⁴⁾ Peran Sekolah untuk lebih mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian dan kegiatan keagamaan untuk menuntun siswa memiliki kebiasaan dan berperilaku baik serta menyalurkan bakat, minat dan potensi yang ada pada remaja.

Pemahaman remaja tentang seksual tidak lepas dari peran orangtua, karena edukasi awal tentang seks dimulai pada kehidupan dilingkungan keluarga. Kenggan dan rasa malu remaja untuk berkomunikasi dengan orangtua sebagai tempat berbagi tentang masalah seks menjadikan mereka kehilangan arah dan gagal memahami pentingnya pendidikan seksual.

Peran orang tua sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan informasi pengetahuan seks yang tepat. Orang tua

adalah pihak yang paling bertanggung jawab akan hal tersebut. Mengingat anak remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka masa inilah yang sesungguhnya penting bagi orang tua untuk diperhatikan dalam memasuki nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁽¹⁵⁾ Perlunya pendampingan orangtua untuk kegiatan belajar remaja baik kegiatan belajar intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, mengawasi dan mengarahkan remaja untuk mengakses konten-konten positif dan menggunakan *gadget* secara tepat sehingga memberikan manfaat positif bagi proses pembelajaran dan perkembangan remaja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, Terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku seks remaja di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

SARAN

Optimalisasi kegiatan PIK-KRR di kalangan remaja di lingkungan sekolah sehingga Informasi tentang kesehatan seksual selalu terpapar disetiap siswa, peran orangtua dalam memberikan edukasi seks pada remaja dan pengawasan terhadap frekuensi penggunaan *gadget* serta situs yang di akses saat mereka menggunakan *gadget*, peran tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja yang juga menghadirkan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasrum A. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Era Globalisasi. Kompasiana. 2015;
2. Damanik E. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Seks Remaja.

- Universitas Bengkulu; 2014.
3. Aisyah RA, Muis T. Adolescent Sexual Behavior In The Faculty Of Education State University Of Surabaya. *J BK UNESA*. 2013;03(01):364–72.
 4. Nonsi R, Ahmad L, Palaga I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari Tahun 2015. *J Ilm Mhs Kesehat Masy*. 2016;1(2).
 5. BKKBN Provinsi Gorontalo. Data Pernikahan Dini. Gorontalo; 2017.
 6. Rachmatullah R. Peranan Orangtua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Universitas Pasundan Bandung; 2017.
 7. Frahasini F, Marhaeni T, Astuti P, Atmaja HT. The Impact of The Use of Gadgets in School of School Age Towards Children ' s Social Behavior in Semata Village. *J Educ Soc Stud*. 2018;7(2):161–8.
 8. Angwarmase E, Candrawati E, Warsono. Paparan Media Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Nurs News (Meriden)*. 2016;1(2):210–22.
 9. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Rajafindo Persada; 2011.
 10. Wardhani DT. Develoepment and Adolescent Sexuality. *Informasi*. 2012;17(03):184–91.
 11. Sa'adah. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati; 2015.
 12. Suwuh F, Rompas S, Kallo V. Hubungan Penggunaan Samartphone Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara. *J Keperawatan*. 2017;5(2).
 13. Pujiningtyas LR. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP di Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
 14. Purnama FH, Raharjo ST. Peran Sekolah dan Perilaku Remaja. *Pros Penelit Pengabdi Kpd Masy*. 2018;5(3):205–13.
 15. Hasan R, Boham A, Rembang M. Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Acta Diurna*. 2016;V(3).